BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara rasional-filosofis, pendidikan Islām adalah bertujuan untuk membentuk *al-insān al-kamīl* atau manusia paripurna. Beranjak dari konsep ini, pendidikan Islām hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yaitu: *pertama*, dimensi dialektika horizontal, *kedua*, dimensi ketundukan vertikal. Pada dimensi dialektika horizontal pendidikan hendaknya dapat mengembangkan pemahaman tentang kehidupan konkrit yang terkait dengan diri, sesama manusia dan alam semesta. Untuk itu akumulasi berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap mental merupakan bekal utama dalam hubungannya dengan pemahaman tentang kehidupan konkrit tersebut. Sedangkan pada dimensi kedua, pendidikan sains dan teknologi, selain menjadi alat untuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan sumber daya alam, juga hendaknya menjadi jembatan dalam mencapai hubungan yang abadi dengan Sang Pencipta (Saefuddin, 1987, hal. 126). Untuk itulah secara umum tujuan pendidikan Islām diarahkan pada dua dimensi di atas, yakni sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh pendidikan Islām dalam kaitannya dengan pembentukan *al-insān al-kamīl* (Nuryamin, 2011, hal. 213). Dalam hal orientasi, pendidikan Islām seharusnya tidak sekedar membentuk kesalehan individual semata, namun harus membentuk kesalehan sosial juga (Samsuddin, 2012, hal. 170).

Namun kini, pendidikan Islām perlahan-lahan mengalami disorientasi. Tujuan pendidikan cenderung berpijak pada kebutuhan pragmatis, atau kebutuhan pasar lapangan, kerja, sehingga ruh pendidikan Islām sebagai pondasi budaya, moralitas, dan *social movement* (gerakan sosial) menjadi hilang (Rembangy, 2010, hal. 20). Maka perlu pemikiran kembali konsep pendidikan Islām yang betul-betul didasarkan pada asumsi dasar tentang manusia yang akan diproses menuju masyarakat madani. Lembaga-lembaga pendidikan Islām yang dimiliki sekarang ini, belum atau kurang mampu memenuhi kebutuhan umat Islām dalam menghadapi tantangan dunia modern dan tantangan masyarakat serta bangsa Indonesia di segala bidang. Maka, untuk menghadapi dan menuju masyarakat

madani diperlukan konsep pendidikan Islām serta peran sertanya secara mendasar dalam memberdayakan umat Islām (Siswanto, 2010, hal. 154).

Selaras dengan pernyataan di atas, Suyata (Choiri & Fitriani, 2011, hal. 309) menjelaskan, salah satu penyebab gagalnya pendidikan agama dalam menjalankan misi utamanya adalah

> karena pembelajaran agama terpisah dari konteksnya. Orang menghayati agama dengan baik ketika berada dalam tempat-tempat beribadah. Pembelajaran agama terlalu normatif dan tekstual, mengabaikan aspek kontekstualnya sehingga praksis beragama tidak dapat menyadarkan penganutnya dari kebobrokan moral yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan.

Ikhtiar yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan penelitian terhadap watak peradaban Islām dan juga pemikiran-pemikiran para filosof muslim yang secara konsisten menaruh perhatian kepada pembentukan individu dan masyarakat yang sholeh melalui pendidikan. Saefuddin menjelaskan,

> kita tidak bermaksud mengarang sebuah impian, tetapi kita bertekad hendak mengulangi peristiwa sejarah yang pernah terjadi di bumi ini. Sejarah tentang bangkitnya peradaban besar di tengah-tengah umat manusia yang mengguncangkan Barat dan Timur, Utara dan Selatan, dan segala ufuk. Tekad tersebut diwujudkan dengan upaya menguak kembali watak peradaban itu, meneliti sumber-sumbernya, memaparkan para pelaku dan pendukungnya, serta merinci tahapan peristiwanya (Saefuddin, 1987, hal. 180).

Banyak dari para filosof-filosof muslim yang menaruh perhatian kepada permasalahan tersebut, salah satunya adalah Abū Naṣr Al-Fārābī. Memang Al-Fārābī tidak begitu konsen mendalami tentang pendidikan sebagaimana filosof-filosof lainnya, namun bukan berarti Al-Fārābī tidak memperdulikan dunia pendidikan. Dalam karya-karyanya, Al-Fārābī menaruh bahasan-bahasan mengenai pendidikan. Hal tersebut sangatlah beralasan, dikarenakan Al-Fārābī sangat mengedepankan konsepsinya mengenai negara utama, yang mana dalam mencapai dan menuju negara utama tersebut haruslah dibarengi dengan usaha yang diwujudkan dalam pendidikan. Namun sayangnya, para pembaca karya-karya Al-Fārābī tidak berusaha untuk menampilkan pemikiran pendidikannya, malah lebih menekankan kepada pemikiran metafisika, logika, hingga politik. Maka penelitian ini menjadi sebuah bahasan yang baru dan berguna bagi

Muhammad Akbar Nurmuhyi, 2018
ORIENTASI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLĀM: KAJIAN FILOSOFIS ATAS PEMIKIRAN ABŪ NAṢR AL-FĀRĀBĪ
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khazanah teoritis pendidikan Islām. Pemikiran-pemikiran Al-Fārābī ini masih sangat relevan untuk dibahas dan dilakukan penelitian lebih dalam secara ilmiah dan komperhensif, terlebih situasi pendidikan di Indonesia dewasa ini tengah mengalami masa-masa kritis dalam pembentukan karakter bangsa. Lebih khusus lagi adalah untuk pengembangan pendidikan Islām yang saat ini tengah dihadapkan kepada permasalahan mendasar, yakni konsistensi menjaga identitas pendidikan Islām. Juga penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah acuan *spiritual pedagogic* yang berguna bagi pengembangan pendidikan berbasis spiritual di lembaga pendidikan Indonesia.

Pencapaian luar biasa Al-Fārābī ini tampaknya sangat sayang jika terlewatkan untuk diteliti dan dianalisis secara ilmiah dan mendalam. Penelitian ini dikonsentrasikan dalam menggali makna-makna orientasi sosial pendidikan yang terkandung dalam *magnum opus* Al-Fārābī. Maka penelitian ini akan diarahkan untuk menguak konsepsi Al-Fārābī tentang orientasi sosial pendidikan Islām dalam karya-karyanya tersebut. Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, akan menyumbangkan alternatif-alternatif baru dalam rangka *curriculum improvement* serta *education system improvement*. Dengan demikian, penulis terkesan dan antusias untuk melakukan penelitian dengan judul *Orientasi Sosial dalam Pendidikan Islām: Kajian Filosofis atas Pemikiran Abū Naṣr Al-Fārābī*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah bagaimana orentasi pendidikan Islām perspektif Abū Naṣr Al-Fārābī. Kemudian untuk menemukan orientasi pendidikan Al-Fārābī dikemukakan dalam kalimat pertanyaansebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manusia menurut Al-Fārābī?
2. Bagaimana konsep masyarakat menurut Al-Fārābī?
3. Bagaimana epistemologi pendidikan menurut Al-Fārābī?
4. Bagaimana konsep etika menurut Al-Fārābī?
5. Apa hakikat pendidikan menurut Al-Fārābī?
6. Apa tujuan pendidikan menurut Al-Fārābī?

Muhammad Akbar Nurmuhyi, 2018
ORIENTASI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLĀM: KAJIAN FILOSOFIS ATAS PEMIKIRAN ABŪ NAṢR AL-FĀRĀBĪ
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Apa muatan pendidikan menurut Al-Fārābī?
8. Apa metode pendidikan menurut Al-Fārābī?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran orientasi pendidikan Islām perspektif Abū Naṣr Al-Fārābī.

Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu mencakup:

1. konsep manusia menurut Al-Fārābī.
2. konsep masyarakat menurut Al-Fārābī.
3. epistemologi pendidikan menurut Al-Fārābī.
4. konsep etika menurut Al-Fārābī.
5. hakikat pendidikan menurut Al-Fārābī.
6. tujuan pendidikan menurut Al-Fārābī.
7. muatan pendidikan menurut Al-Fārābī.
8. metode pendidikan menurut Al-Fārābī.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman para praktisi dan perancang pendidikan—khususnya pendidikan Islām—Indonesia agar dapat digunakan sebagai referensi dalam konsep pendidikan Islām melalui perspektif alternatif Al-Fārābī. Mengingat dewasa ini praktik pendidikan—termasuk pendidikan Islām—di Indonesia lebih akrab dengan wacana-wacana yang berasal dari dunia liberal.
2. Manfaat Praktis

   Penyusun berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama orang-orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

Muhammad Akbar Nurmuhyi, 2018
ORIENTASI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLĀM: KAJIAN FILOSOFIS ATAS PEMIKIRAN ABŪ NAṢR AL-FĀRĀBĪ
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulisan karya ilmiah sekaligus menjadi acuan untuk bekal dalam mengembangkan pendidikan Islām yang baik

b. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya para konseptor, kepala sekolah, maupun guru Pendidikan Agama Islām sebagai salah satu sumber acuan dalam mengembangkan pendidikan yang sadar akan pembentukan masyarakat sholih.

c. Terciptanya masyarakat yang sholeh atau madani merupakan cita-cita tertinggi bangsa Indonesia, namun hal tersebut belumlah dapat terwujud selama pendidikannya tidak berorientasi kepada pembentukan masyarakat sosial yang sholih. Maka melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam me-reformulasi pendidikan nasional dan pendidikan Islām agar terwujud individu-individu dan masyarakat yang sholih.

d. Penelitian ini mendukung terlaksananya *spiritual pedagogic* yang betul-betul berdasarkan asas filosofis dan agamis, yang bisa diaplikasikan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu: BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat/Signifikansi Penelitian, (5) Struktur Organisasi Tesis

BAB II Kajian Pustaka tentang Kajian Filosofis Orientasi Pendidikan Islām, yang isinya meliputi: (1) Menyelami Hakikat Manusia: Membangun Paradigma Pendidikan yang Humanis; (2) Konsep Masyarakat dalam Bingkai Pendidikan; (3) Hakikat Pendidikan: Suatu Upaya Humanisasi; (4) Etika dan Ajaran Moral Filsafat serta Hubungannya dengan Pendidikan; (5) Biografi Al-Fārābī; (6) Penelitian Relevan.

Muhammad Akbar Nurmuhyi, 2018
ORIENTASI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLĀM: KAJIAN FILOSOFIS ATAS PEMIKIRAN ABŪ NAṢR AL-FĀRĀBĪ
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III Metode Penelitian, yang isinya meliputi: (1) Desain Penelitian, (2) Sample Penelitian, (3) Teknik Pengumpulan Data, dan (4) Analisis Data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: (1) Temuan Penelitian, (2) Pembahasan,

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang isinya meliputi: (1) Simpulan, (2) Implikasi, dan (3) Rekomendasi.

Muhammad Akbar Nurmuhyi, 2018
ORIENTASI SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ISLĀM: KAJIAN FILOSOFIS ATAS PEMIKIRAN ABŪ NAṢR AL-FĀRĀBĪ
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu